

# BULETIN ortex

Juni 2021



## Evaluasi

Cuaca

Unsur Iklim

Parameter Cuaca Udara Atas

Mei 2021



@infobmkgpkp



Stasiun Meteorologi Pangkalpinang



@infobmkgpkp



# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat yang telah dilimpahkan sehingga Tim Penulis dapat menyelesaikan Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Bulan Juni Tahun 2021.

Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang sangat berharap Buletin Meteorologi ini dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi cuaca kepada semua *Stakeholder* BMKG dan masyarakat Bangka Belitung, sehingga menjadi paham dan lebih peka terhadap informasi cuaca di sekitar mereka. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari sisi tampilan maupun informasi yang dimuat di dalam Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang Edisi-6 di tahun 2021 ini. Saran dan masukan sangat kami butuhkan dan akan kami terima dengan senang hati demi kesempurnaan Buletin Meteorologi edisi selanjutnya.

Akhir kata, kami Tim Buletin Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang mengucapkan terima kasih dan semoga Buletin ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pangkalpinang, Juni 2021  
Kepala Stasiun Meteorologi  
Depati Amir Pangkalpinang

**TRI AGUS PRAMONO, S.Kom**  
**NIP. 197204071995031001**

## TIM REDAKSI

☐ **PENANGGUNG JAWAB**  
TRI AGUS PRAMONO, S.Kom  
(Kepala Stasiun)

☐ **REDAKTUR**  
KURNIAJI, M.Si

☐ **PENYUNTING**  
SLAMET SUPRIYADI, S.Si

☐ **ANGGOTA**  
HESTY YULIANA, S.Kom  
RIZKI ADZANI, S.ST  
FAUZIAH RIZKI SUHENDRO, S.Tr  
ATIKAH PRIBADI SILALAH, S.Si  
DIMAS RIZKY, S.Tr  
ANNISA NINDI AL'ADI, S.Tr  
ANTIKA HENI HESTIWI, S.Tr  
BIMO Satria N, S.Tr Met  
ANNISA FATIKASARI, S.Tr





# DAFTAR ISI

3

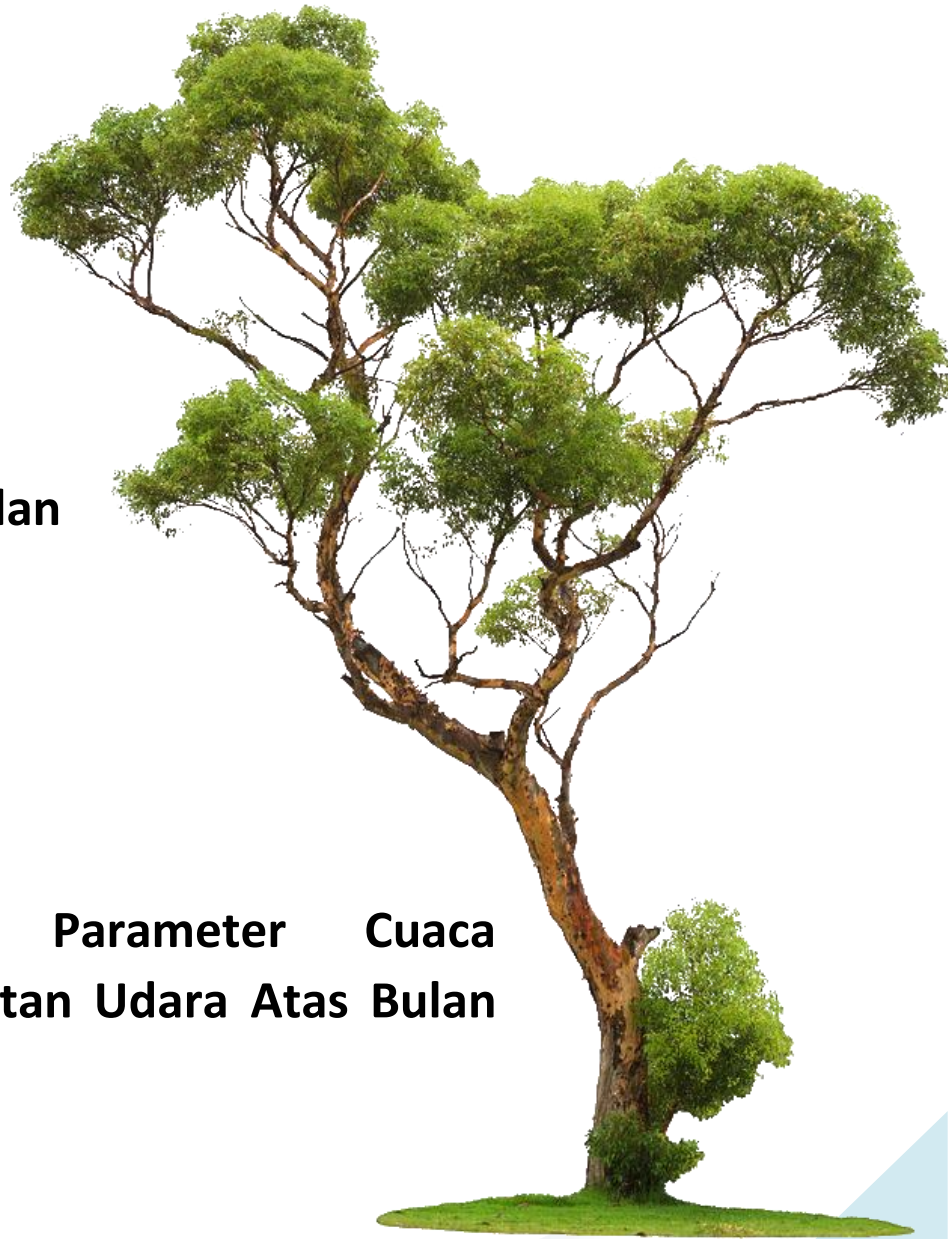
**Evaluasi Unsur-Unsur Iklim Bulan  
Mei 2021**

7

**Evaluasi  
Cuaca Bulan  
Mei 2021**

12

**Evaluasi Parameter Cuaca  
Pengamatan Udara Atas Bulan  
Mei 2021**



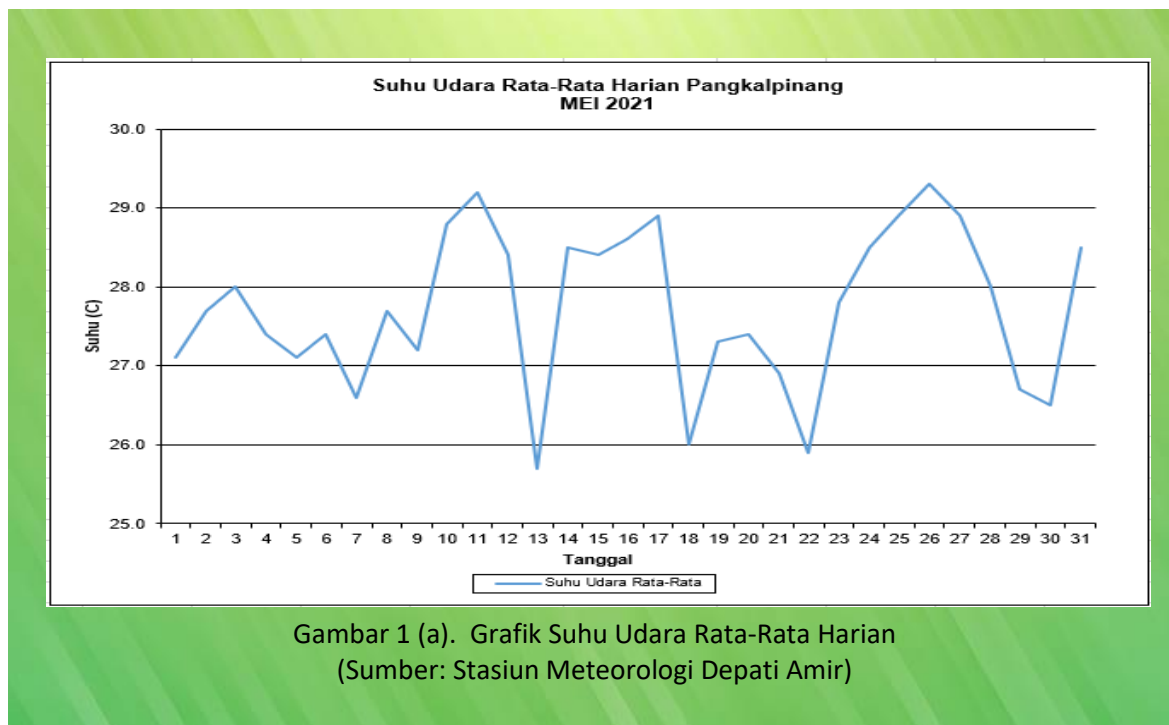


# Evaluasi Unsur-Unsur Iklim Bulan Mei 2021

Penulis : Atikah Pribadi Silalahi, S.Si

## Suhu Udara Permukaan

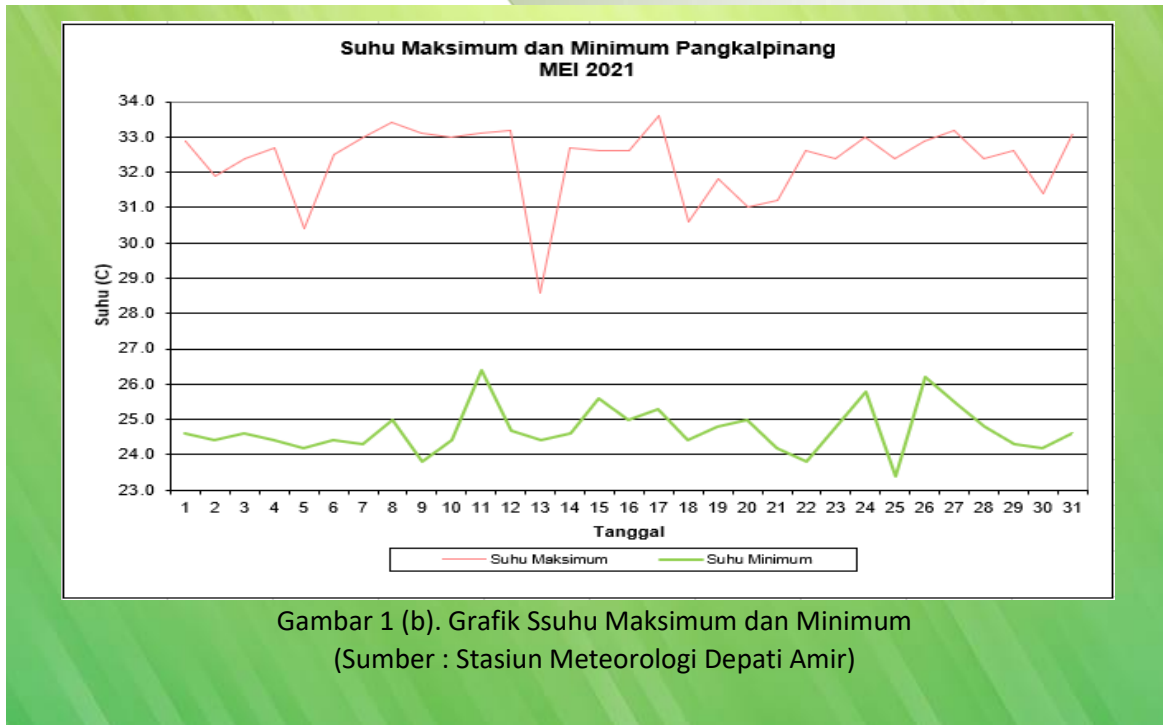
Grafik Suhu Udara rata-rata harian pada bulan Mei 2021 di Pangkalpinang berkisar antara 25.7°C hingga 29.3°C. Suhu Udara rata-rata harian tertinggi terjadi pada tanggal 26 Mei 2021, sedangkan Suhu Udara rata-rata terendah terjadi pada tanggal 13 Mei 2021. Fluktuasi Suhu Udara rata-rata harian terjadi karena adanya perbedaan suhu permukaan tiap jamnya karena dampak dari fenomena cuaca yang ada.



Gambar 1 (a). Grafik Suhu Udara Rata-Rata Harian  
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

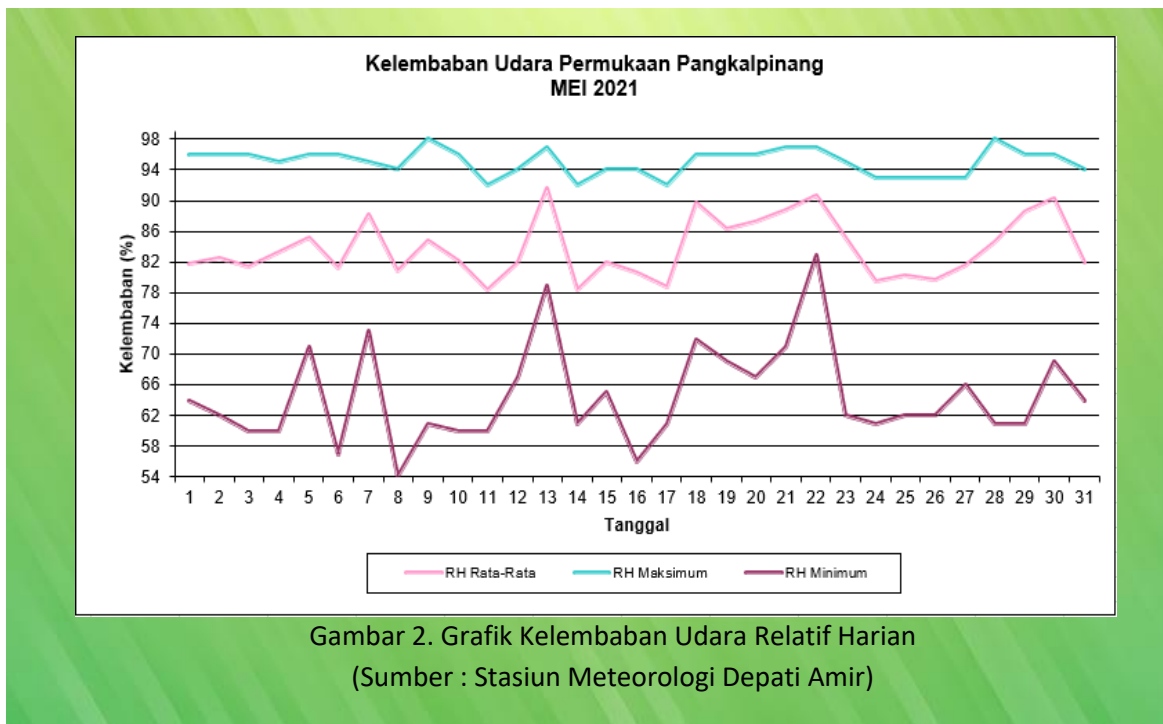
Gambar 1.(b) adalah Grafik Suhu Maksimum dan Minimum Harian di Pangkalpinang pada bulan Mei 2021. Suhu Maksimum berada di antara 28.6°C hingga 33.6°C, Suhu Maksimum harian tertinggi terjadi pada tanggal 7 Mei 2021 dan terendah pada tanggal 13 Mei 2021. Sedangkan Suhu Minimum berada antara 23.4°C hingga 26.4°C, Suhu Minimum harian tertinggi terjadi pada tanggal 11 Mei 2021 dan terendah pada tanggal 25 Mei 2021.





Gambar 1 (b). Grafik Suhu Maksimum dan Minimum  
(Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)

### Kelembaban Udara (RH)



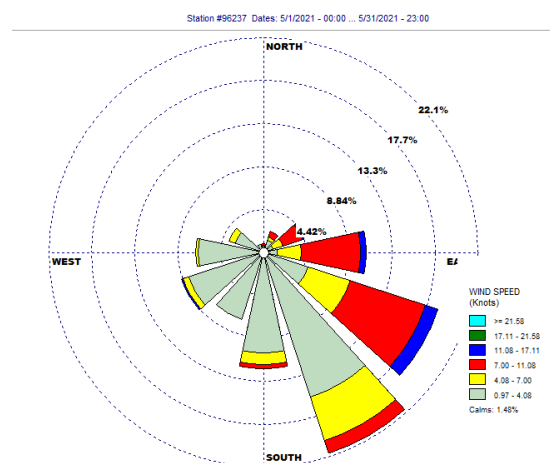
Gambar 2. Grafik Kelembaban Udara Relatif Harian  
(Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)



Grafik kelembaban Udara rata-rata harian pada bulan Mei 2021 di Pangkalpinang berkisar antara 78% hingga 92% terjadi pada tanggal 12, 14 dan 15 Mei 2021. Kelembaban Udara Maksimum harian berada antara 92% hingga 98%, dimana Kelembaban Udara tertinggi 98% terjadi pada tanggal 9 dan 28 Mei 2021. Sedangkan Kelembaban Udara Minimum harian berada antara 54% hingga 83%, untuk Kelembaban Udara terendah 54% terjadi pada tanggal pada tanggal 08 Mei 2021.

## Angin

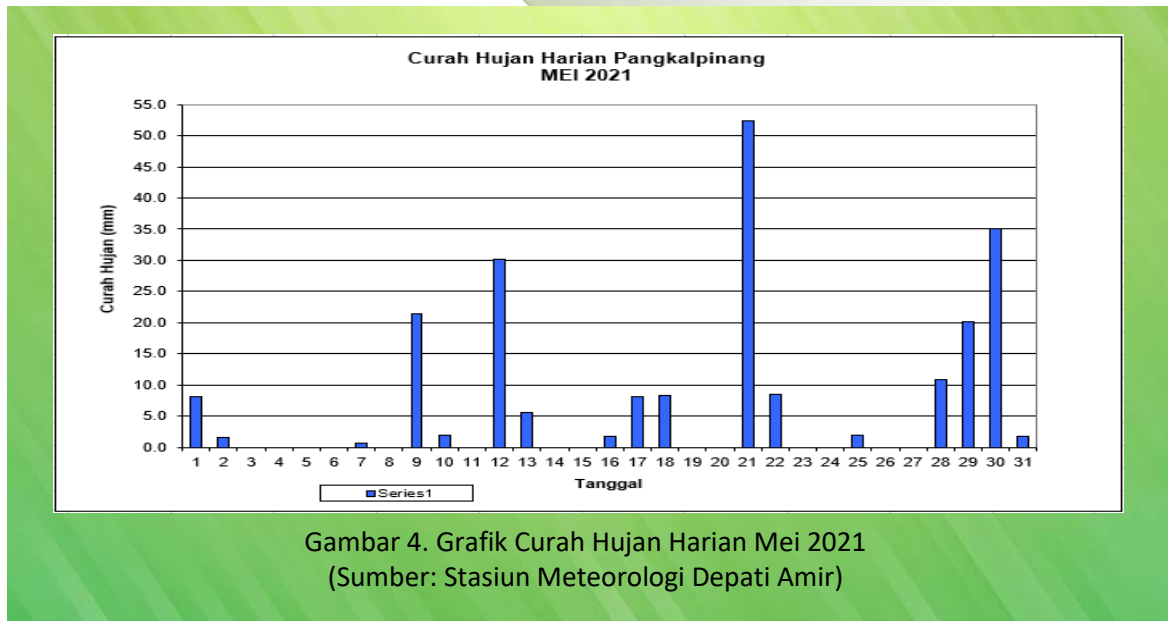
Gambar 3 adalah *windrose* (mawar angin) yang menjelaskan profil angin yang tercatat di Stasiun Meteorologi Depati Amir. Kecepatan Angin tertinggi terjadi pada tanggal 1, 9 dan 16 Mei 2021 sebesar 27.8 km/jam dari arah Timur hingga Tenggara. Data arah angin yang tercatat menunjukkan pada bulan Mei 2021 di wilayah Bangka didominasi angin dari arah Tenggara.



Gambar 3. Mawar angin (*wind rose*) bulan Mei 2021  
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

## Hujan

Jumlah curah hujan harian bulan Mei 2020 adalah sebesar 218.7 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 20 hari. Curah hujan harian tertinggi terdapat pada tanggal 21 Mei dengan jumlah curah hujan sebesar 52.4 mm. Pada bulan ini hujan yang terjadi hanya masuk dalam kategori hujan ringan dan sedang, tidak terdapat kejadian hujan lebat dimana jumlah curah hujan harian hanya berkisar antara 0.1 - 52.4 mm. Sirkulasi Eddy berdampak pada pola pergerakan angin yang dapat mempengaruhi fenomena cuaca di Bangka Belitung, adanya sirkulasi Eddy menyebabkan pola belokan angin (*shearline*) di wilayah Bangka Belitung yang mengakibatkan perlambatan kecepatan angin dan memberi potensi tinggi terbentuknya awan konvektif dan hujan lebih intensif.



Gambar 4. Grafik Curah Hujan Harian Mei 2021  
(Sumber: Stasiun Meteorologi Depati Amir)

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis unsur-unsur cuaca pada bulan Mei 2021 maka dapat disimpulkan bahwa Suhu Udara rata-rata pada bulan Mei 2021 berkisar  $25.7^{\circ}\text{C}$  –  $29.3^{\circ}\text{C}$ . Suhu maksimum rata-rata tertinggi pada bulan Mei 2021 sebesar  $33.6^{\circ}\text{C}$  dan suhu minimum rata-rata terendah bulan Mei 2021 sebesar  $23.4^{\circ}\text{C}$ . Kelembaban Udara rata-rata berkisar 78% – 92%, dimana kelembaban udara maksimum yaitu 98% sedangkan kelembaban minimum yaitu 54%. Angin rata-rata pada bulan ini bertiup dari arah Timur hingga Tenggara dengan kecepatan maksimum 27.8 km/jam. Curah hujan tertinggi pada bulan Mei 2021 terjadi pada tanggal 21 Mei 2021 yaitu 52.4 mm. Sirkulasi Eddy berdampak pada pola pergerakan angin yang dapat mempengaruhi fenomena cuaca di Bangka Belitung, adanya sirkulasi Eddy menyebabkan pola belokan angin (*shearline*) di wilayah Bangka Belitung yang mengakibatkan perlambatan kecepatan angin dan memberi potensi tinggi terbentuknya awan konvektif dan hujan lebih intensif.

## Daftar Pustaka

[1] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang Mei 2021.



# Evaluasi Cuaca Bulan Mei 2021

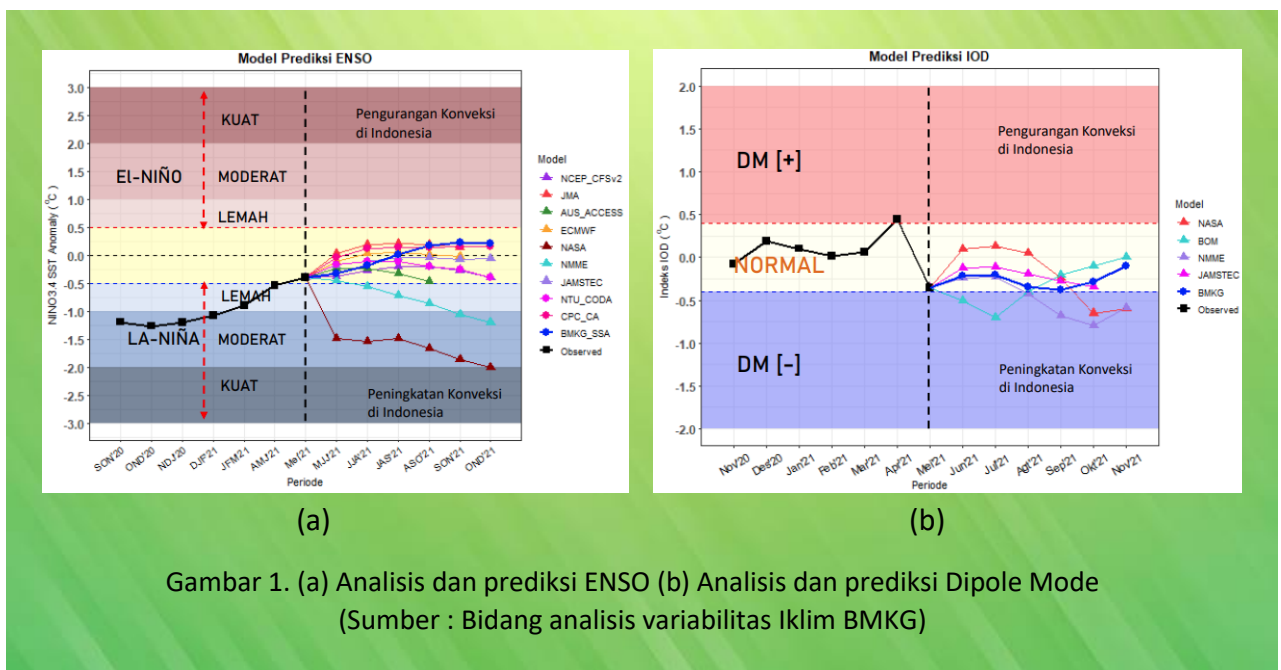
Penulis : Nur Setiawan, M.Si

## A. KONDISI DINAMIKA ATMOSFER

Kondisi cuaca dan iklim wilayah Indonesia secara umum dipengaruhi oleh fenomena global, regional dan lokal. Fenomena global seperti *El Niño/La Niña*, *Dipole Mode* dan lainnya, fenomena regional seperti sirkulasi monsun Asia - Australia, *Inter Tropical Convergence Zone* (ITCZ) yang merupakan daerah pertumbuhan awan, kondisi suhu permukaan laut sekitar wilayah Indonesia serta kondisi lokal seperti topografi, angin darat laut dan lainnya.

### 1. ENSO dan Dipole Mode

Gambar 1(a) menjelaskan bahwa indeks ENSO bulan Mei 2021 berada pada nilai -0,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa ENSO dalam kategori Normal, kondisi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap penambahan intensitas hujan di wilayah Provinsi Bangka Belitung. BMKG memprediksi kondisi ini masih akan terjadi hingga November 2021.



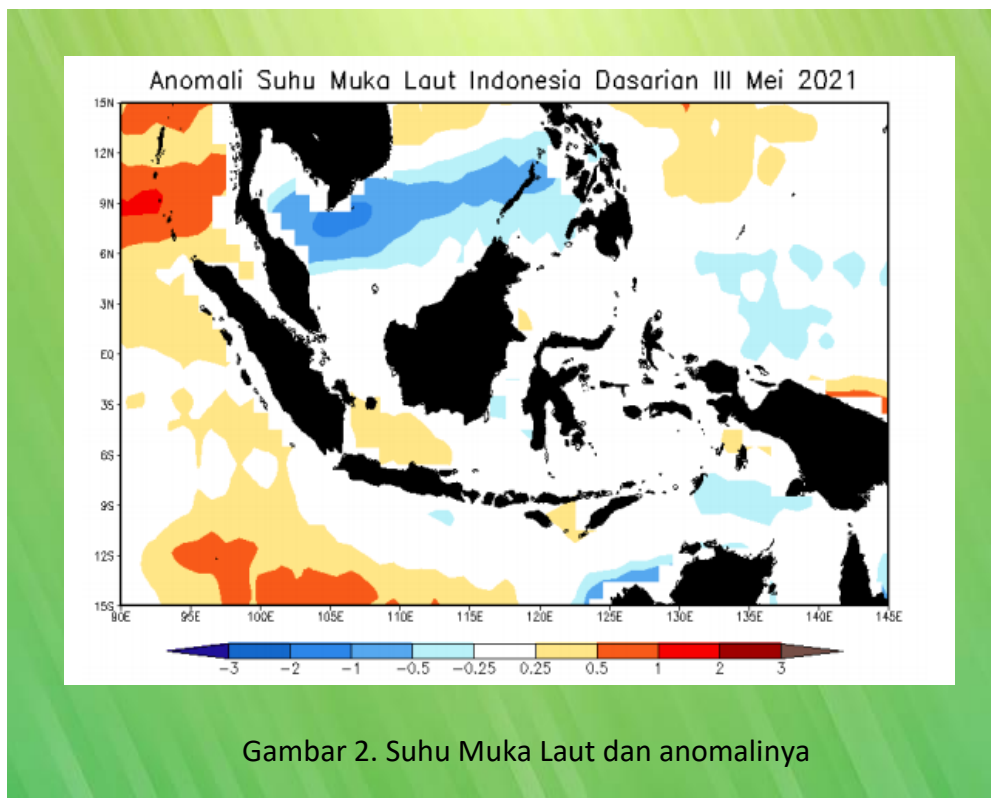




Perbedaan nilai anomali suhu permukaan laut Samudra Hindia di sekitar khatulistiwa disebut sebagai *Dipole Mode Index* (DMI) [1]. DMI positif umumnya menyebabkan berkurangnya curah hujan di Indonesia bagian barat dan sebaliknya. *Dipole Mode* yang terjadi karena adanya aliran udara antara wilayah India bagian Selatan dengan sebelah Barat Australia. Gambar 1 (b) menunjukkan nilai Index DMI negatif pada bulan Mei 2021 sebesar -0,36 yang menunjukkan masih dalam kisaran netral sehingga tidak banyak mempengaruhi kondisi hujan di wilayah Indonesia bagian barat termasuk Bangka Belitung. BMKG memprediksikan kondisi IOD masih dalam nilai Netral hingga November 2021.

## 2. SUHU MUKA LAUT

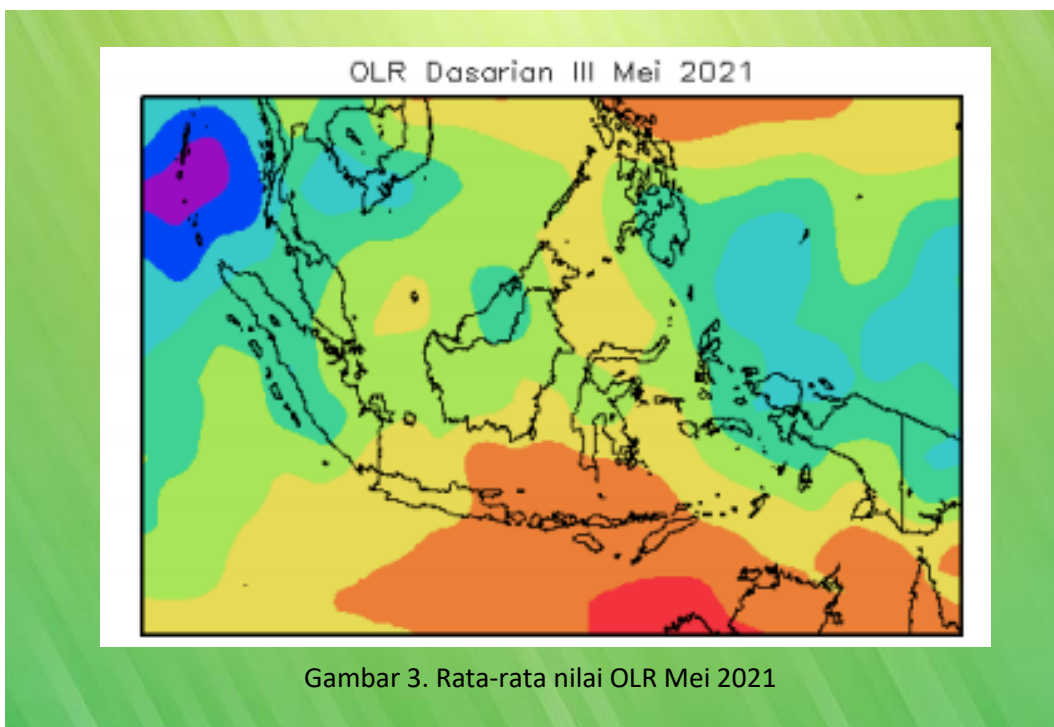
Peta anomali suhu muka laut [2] wilayah perairan Bangka Belitung pada bulan Mei 2021 menunjukkan nilai anomali antara 0 hingga 0,5 °C yang artinya suhu permukaan laut sedikit lebih hangat dari biasanya. Kondisi ini sedikit mempengaruhi jumlah curah hujan di bulan Mei.





### 3. OUTGOING LONGWAVE RADIATION (OLR)

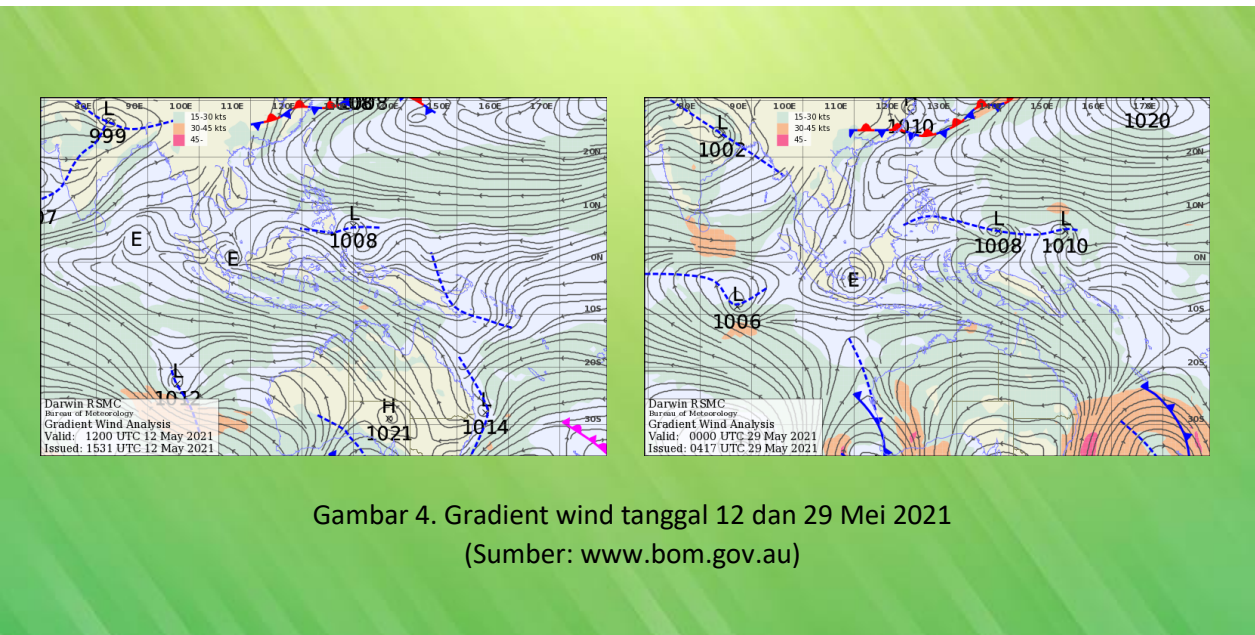
Bumi memancarkan radiasi gelombang panjang ke luar angkasa yang disebut Outgoing Longwave Radiation (OLR). Nilai OLR menunjukkan ketebalan awan dimana semakin kecil nilai OLR menunjukkan perawanan yang semakin tebal. Sebaliknya nilai OLR yang tinggi menunjukkan kurangnya tutupan awan. Nilai OLR rata-rata bulan Mei 2021 di wilayah Bangka Belitung sebesar 240 - 250 W/m<sup>2</sup> [2]. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tutupan awan di wilayah Bangka Belitung banyak pembentukan awan.





#### 4. KONDISI ANGIN GRADIEN (3000 kaki)

Angin pasat timuran mulai mendominasi di wilayah Bangka Belitung pada bulan Mei 2021 yang menjadi indikasi masih berada pada Musim Peralihan dari Hujan ke Kemarau. Gangguan meteorologi berupa Sirkulasi Eddy dan belokan angin (shearline) beberapa kali terbentuk di sekitar wilayah Bangka Belitung seperti pada tanggal 12 dan 29 Mei sehingga mengakibatkan hujan sedang hingga lebat di wilayah Pangkalpinang. Total curah hujan bulan Mei 2021 di Pangkalpinang yaitu 219 mm yang berada pada kondisi Bawah Normal [3].



Gambar 4. Gradient wind tanggal 12 dan 29 Mei 2021  
(Sumber: [www.bom.gov.au](http://www.bom.gov.au))





## B. KESIMPULAN

Hasil analisis data-data yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa kondisi bulan Mei 2021 Bangka Belitung berada pada Musim Pancaroba yang ditandai dengan angin pasat Timuran yang mulai terbentuk. Adanya beberapa gangguan meteorologi seperti Sirkulasi Eddy dan Belokan angin (shearline) berpengaruh mengakibatkan beberapa kali terjadi hujan sedang hingga lebat. Hal tersebut juga ditunjukkan oleh nilai OLR yang relatif kecil pada bulan Mei 2021 berarti banyak awan diwilayah Bangka Belitung.

## C. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saji and Yamagata. The Tropical Indian Ocean Climate System from The Vantage Point of Dipole Mode Events. *Submitted to Journal of Climate. Japan, vol.6 no.1. 2001*
- [2] Bidang analisis variabilitas Iklim BMKG. Bidang Analisis Variabilitas Iklim. *Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut Dasarian III April 2021.*
- [3] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Unsur Iklim Pangkalpinang April 2021.
- [4] BOM. Gradient Level Wind Analysis, Internet: [http://www.bom.gov.au/australia/charts/glw\\_00z.shtml](http://www.bom.gov.au/australia/charts/glw_00z.shtml).





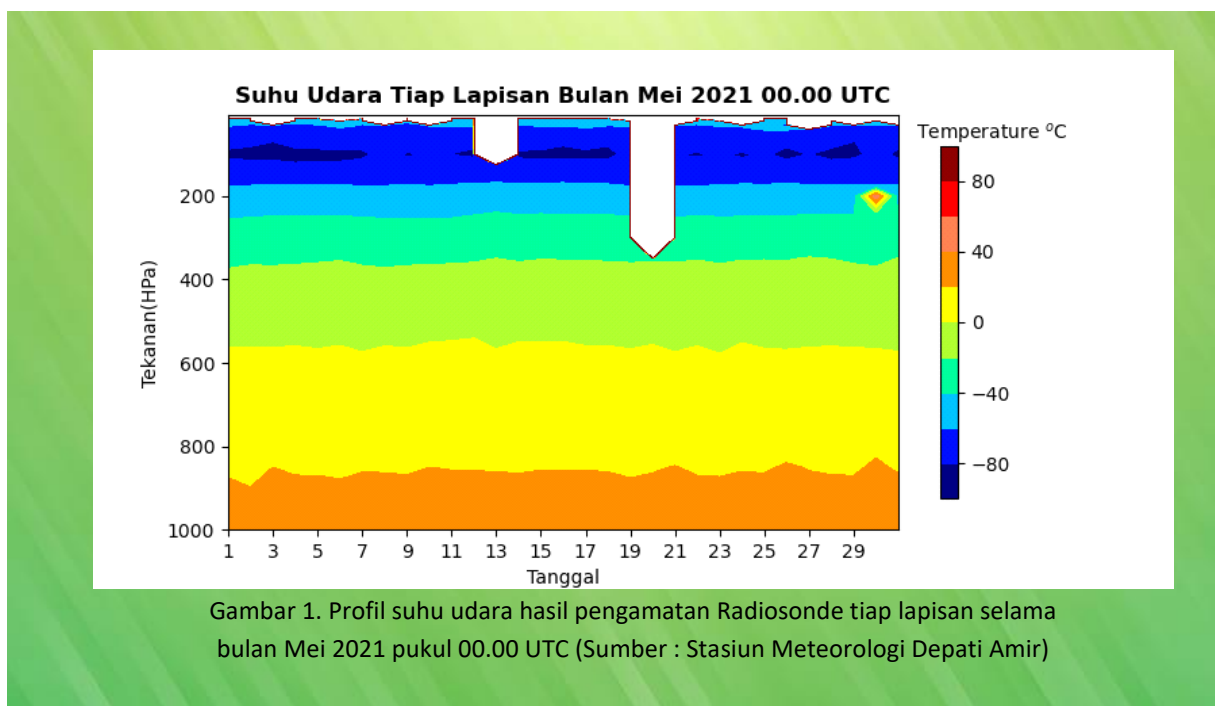
# Evaluasi Parameter Cuaca dari Pengamatan Udara Atas Bulan Mei 2021

Penulis : Hesty Yuliana, S.Kom dan Annisa Fatikasari, S.Tr

Pengamatan udara atas menggunakan Radiosonde merupakan pengamatan parameter cuaca secara vertikal. Prinsip kerja Radiosonde ini adalah menerbangkan satu unit transmitter dengan balon udara untuk mengukur parameter cuaca dan memancarkannya ke penerima di permukaan bumi. Data pengamatan yang diterima di permukaan bumi berupa data ketinggian, suhu, kelembaban (RH), dan angin (arah dan kecepatan) per lapisan hingga ketinggian 1 milibar (36.000 m). Pengamatan Radiosonde di Stasiun Meteorologi Depati Amir Pangkalpinang dilakukan dua kali sehari (00 dan 12 UTC). Evaluasi parameter cuaca bulan Mei 2021 adalah suhu, kelembaban (*relative humidity*) dan angin (arah dan kecepatan) terhadap ketinggian.

## 1. Suhu Udara

Gambar 1 merupakan profil suhu udara tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan Mei 2021 pukul 00.00 UTC. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa pada lapisan 1000 – 900 mb memiliki suhu udara berkisar 28 - 20°C, lapisan 900 – 600 mb sekitar 23 – 1°C, lapisan 600 – 400 mb sekitar 6 hingga -16°C, serta lapisan 400 mb ke atas memiliki suhu udara kurang dari -16°C. Terlihat dari gambar tersebut, semakin tinggi lapisan udara, suhu udara akan semakin menurun atau dingin.

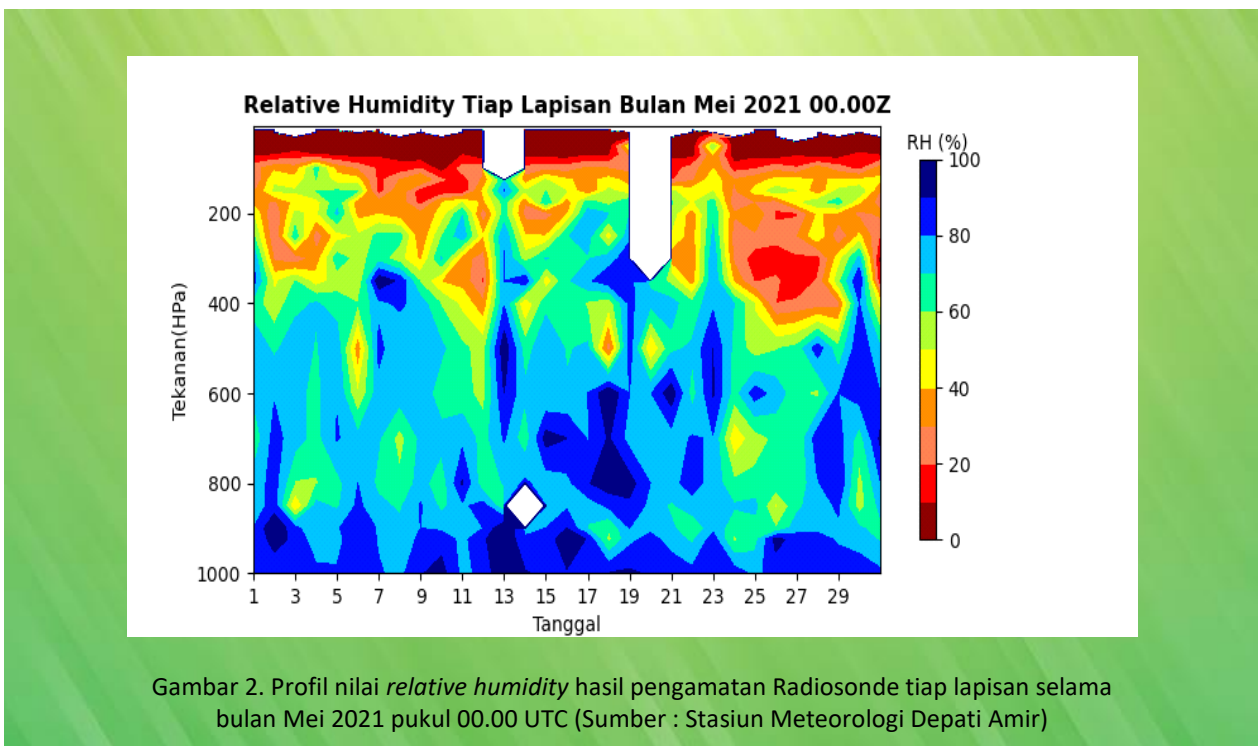


Gambar 1. Profil suhu udara hasil pengamatan Radiosonde tiap lapisan selama bulan Mei 2021 pukul 00.00 UTC (Sumber : Stasiun Meteorologi Depati Amir)



## 2. Relative Humidity (RH)

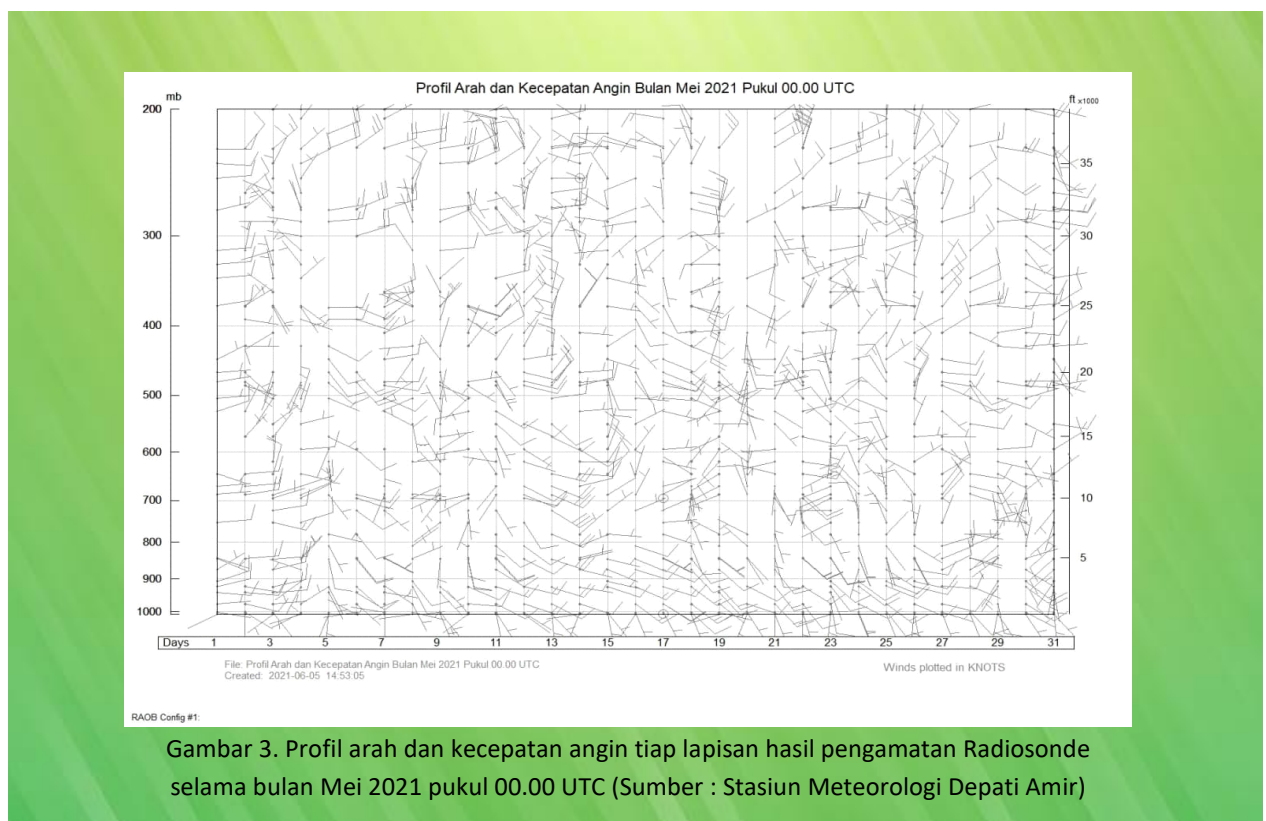
Gambar 2 merupakan profil *relative humidity* (RH) tiap lapisan hasil pengamatan Radiosonde pada bulan Mei 2021 pada pukul 00 UTC. RH pada bulan Mei 2021 terlihat cenderung cukup kering. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa pada tanggal 1-12, 23-27 Mei 2021 pada lapisan 900 mb hingga lapisan atas di dominasi oleh RH yang cukup kering. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada lapisan tersebut kandungan uap air cukup sedikit. Pada tanggal 7-9, 13-22, 28-31 Mei 2021 memiliki RH yang cukup basah dari permukaan hingga lapisan 400 mb. Hal tersebut menunjukkan pada tanggal tersebut memiliki kandungan uap air yang cukup tinggi untuk memicu terbentuknya awan hujan. Kemudian setelah dilihat dari data observasi permukaan antara tanggal 1 – 31 Mei 2021, curah hujan mencapai 0,6 hingga 52,4 mm (pukul 00 - 12 UTC). Curah hujan tertinggi pada pukul 00 – 12 UTC terjadi pada tanggal 21 Mei 2021 (52,4 mm). Pada tanggal 15 April 2021 tersebut terlihat bahwa RH cenderung cukup basah sekitar 50 – 100% dari lapisan permukaan hingga 300 mb.





### 3. Arah dan Kecepatan Angin

Gambar 3 menjelaskan profil arah dan kecepatan angin tiap lapisan dari pengamatan Radiosonde di bulan Mei 2021. Pada Gambar 3 terlihat angin pada lapisan 1000 - 900 mb cenderung berasal dari arah tenggara hingga timur, sedangkan pada lapisan 800 mb ke atas angin cenderung bervariasi. Selain itu, kecepatan angin terlihat cukup kencang pada pertengahan bulan Mei 2021. Melihat dari kondisi arah angin yang terlihat secara keseluruhan di dominasi angin Timur-Tenggara, yaitu masuk pada arah angin timuran.





## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil analisis parameter cuaca di lapisan udara atas pada bulan Mei 2021 menunjukkan adanya *lapse rate* (penurunan suhu udara terhadap ketinggian) per lapisan yaitu pada lapisan 1000 – 100 mb. RH pada bulan Mei 2021 terlihat cenderung cukup kering. Kemudian kondisi arah angin yang terlihat secara keseluruhan di dominasi angin Timur-Tenggara, yaitu masuk pada arah angin timuran dengan kecepatan angin terlihat cukup kencang di pertengahan bulan Mei 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Pengolahan Data Radiosonde. Mei 2021.
- [2] Stasiun Meteorologi Pangkalpinang. Data Observasi Permukaan. Mei 2021.



# LAMPIRAN

Beberapa Istilah yang sering digunakan dalam pemberitaan cuaca dan iklim :

1	Angin Fohn	:	Angin yang panas, kering, angin turun pegunungan di sebelah belakang bukit sebagai hasil dari proses cuaca skala sinoptik, yang mengalir melewati pegunungan.
2	Angin Kencang	:	Angin yang mempunyai kecepatan antara 22-26 knot (mil/jam)
3	Angin Laut	:	Angin yang bertiup dari laut ke darat karena adanya pemanasan yang tidak sama antara massa tanah dan air (lautan)
4	Angin permukaan	:	Angin yang bertiup di dekat permukaan bumi; pada umumnya yang diukur pada ketinggian 10 meter dari tanah dan di tempat yang terbuka.
5	Anomali	:	Penyimpangan nilai kuantitas suatu elemen meteorologi dalam suatu wilayah dengan nilai rata-rata (normal) untuk periode waktu yang sama.
6	Badai Tropis	:	Pusaran angin pada sistem tekanan rendah yang mempunyai kecepatan angin lebih dari 34 knots di lautan luas.
7	Cuaca Ekstrem	:	Keadaan atau fenomena fisis atmosfer di suatu tempat, pada waktu tertentu dan berskala jangka pendek dan bersifat ekstrem, seperti suhu udara permukaan $\geq 35^{\circ}\text{C}$ , kecepatan angin $\geq 25$ knots, curah hujan dalam satu hari $\geq 50$ mm.
8	Cumulonimbus	:	Jenis awan yang besar dan sekurag-kurangnya sebagian dari puncaknya halus, atau berserabut dan hampir selalu rata, bagian ini sering menyebar keluar berbentuk jambul yang besar.
9	Eddy	:	Sirkulasi di atmosfer yang memiliki vortisitas dalam suatu area atau pusaran angin dengan durasi harian dan biasanya jika suatu daerah terdapat eddy maka cenderung banyak hujan
10	Fog	:	Kelompok butir air yang sangat kecil di udara, dapat menyebar dalam daerah sempit atau luas, biasanya menyebabkan jarak pandang di permukaan bumi berkurang sampai kurang dari 1 km.
11	Gusty	:	Fluktuasi kecepatan angin yang berubah signifikan secara tiba-tiba dalam durasi singkat biasanya dalam beberapa detik.
12	Haze	:	Keadaan atmosfer yang tampak akibat adanya partikel-partikel sangat kecil dan kering yang cukup banyak didalamnya



13	Hujan	:	Hidrometeor yang jatuh berupa partikel-partikel air yang mempunyai diameter 0,5 mm atau lebih, Hidrometeor yang jatuh ke tanah.
14	Hujan Es (Hail)	:	Bentuk presipitasi yang terdiri dari butiran es yang tidak teratur, berdiameter 5-150 mm. Hail terbentuk dalam awan badai (Awan Cumulonimbus) ketika butiran air super dingin membeku saat bertumbukan dengan inti kondensasi.
15	Curah hujan	:	Salah satu unsur cuaca yang datanya diperoleh dengan cara mengukurnya dengan menggunakan alat penakar hujan, sehingga dapat diketahui jumlahnya dalam satuan millimeter (mm). Curah hujan 1 mm adalah jumlah air hujan yang jatuh di permukaan per satuan luas ( $m^2$ ) dengan catatan tidak ada yang menguap, meresap, atau mengalir. Curah hujan sebesar 1 mm setara dengan 1 liter/ $m^2$ .
16	Kriteria Intensitas Curah Hujan Harian	:	a. Hujan sangat ringan : Intensitas <5 mm dalam 24 jam b. Hujan ringan : Intensitas 5-20 mm dalam 24 jam c. Hujan sedang : Intensitas 20-50 mm dalam 24 jam d. Hujan lebat : Intensitas 50-100 mm dalam 24 jam
17	ITCZ (Intertropical Convergence Zone)	:	Sabuk tekanan rendah, merupakan daerah pertemuan massa udara antar benua dengan cakupan luas, biasanya berada antara $10^{\circ}$ LU - $10^{\circ}$ LS dekat equator. Pada daerah yang dilintasi ITCZ umumnya berpotensi terjadinya pertumbuhan awan-awan hujan lebat.
18	Putting Beliung	:	Angin yang berputar dengan kecepatan lebih dari 63km/jam yang bergerak secara garis lurus dengan lama kejadian maksimum 5 menit.
19	Konveksi	:	Proses pemanasan vertikal yang membawa uap air pada siang hari sehingga dapat membantu pembentukan awan tebal menjulang tinggi, biasanya terjadi hujan tiba-tiba, petir dan angin kencang,
20	Konvergensi	:	Gerakan angin dalam bentuk arus masuk horizontal ke suatu daerah yang membantu pembentukan awan tebal.
21	MJO (Madden Julian Oscillation)	:	Fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi di kawasan tropis. MJO berkaitan dengan variable cuaca penting di permukaan maupun lautan pada lapisan atas dan bawah. MJO mempunyai siklus sekitar 30-60 harian,
22	Rob	:	Banjir yang diakibatkan oleh air laut yang masuk ke darat akibat air pasang berkaitan dengan gaya tarik bumi, bulan dan matahari.



23	Shower	:	Hujan tiba-tiba yang turun dari awan gelap pekat. Biasanya daerah di sekitarnya terlihat cerah dan umunya waktunya tidak lama hanya dalam hitungan menit.
24	Turbulensi	:	Gerakan udara yang tidak teratur dan seketika yang dihasilkan dari sejumlah eddy kecil yang menjalar di udara.
25	Shear Line	:	Sebuah garis atau zona lintasan yang terdapat atau terjadi perubahan mendadak tiba-tiba pada komponen sejajar angin horizontal.
26	El Nino	:	Fenomena global dari sistem interaksi lautan atmosfer yang ditandai memanasnya suhu muka laut di ekuator pasifik timur (Nino 3) atau anomaly suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia berkurang
27	La Nina	:	Kondisi dimana terjadi penurunan suhu muka laut di wilayah timur Ekuator di lautan pasifik, ditandai dengan anomaly suhu muka laut negative (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator pasifik tengah (Nino 3 4). Fenomena ini menyebabkan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia meningkat.
28	Monsoon / Monsun	:	Suatu pola sirkulasi angin yang berhembus secara periodic pada suatu periode (minimal 3bulan) dan pada periode yang lain polanya akan berlawanan. Di Indonesia dikenal 2 istilah, yaitu Monsun Asia dan Monsun Australia.
29	Musim hujan	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
30	Musim kemarau	:	Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau kurang dari 50 mm dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.



BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA  
STASIUN METEOROLOGI KELAS I DEPATI AMIR PANGKALPINANG  
Jl. Bandar Udara Depati Amir Pangkalpinang  
Telp. (0717) 436894, 9102441 Fax. (0717) 432060



9 772620 548422  
ISSN 2620-5483

Cover photo by Satria